

PERAN GURU DALAM MENGINTEGRASIKAN NILAI-NILAI KARAKTER PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KURIKULUM 2013 DI KELAS 1 SDN BUNULREJO 02 MALANG

Endah Purnamasari
Universitas Negeri Malang
E-mail: endahimron24@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui (1) peran guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada perencanaan pembelajaran, dan (2) peran guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter kedalam pelaksanaan pembelajaran tematik kurikulum 2013. Data dikumpulkan dengan wawancara kepada guru kelas 1 dan kepala sekolah, observasi pada kegiatan pembelajaran dan study dokumen melalui telaah silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku karakter dan catatan perilaku siswa, dan dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yaitu: (1) Peran guru dalam mengintegrasikan nilai karakter kedalam perencanaan pembelajaran belum dilakukan dengan optimal dikarenakan guru belum mengembangkan perencanaan pembelajaran tahun ajaran 2015/2016 dan hanya menggunakan perencanaan pembelajaran hasil KKG yang belum direvisi. (2) Peran guru dalam mengintegrasikan nilai karakter kedalam pelaksanaan pembelajaran telah dilaksanakan dengan optimal. Pengintegrasian nilai karakter dilakukan dengan cara penanaman konsep, pemberian kesempatan siswa melakukan tindakan sesuai dengan nilai karakter dan sikap teladan dari guru. Nilai yang paling banyak diintegrasikan kedalam pelaksanaan pembelajaran diantaranya: religius, disiplin, mandiri, tanggungjawab, peduli lingkungan, dan peduli sosial.

Kata kunci: peran guru, mengintegrasikan nilai karakter, pembelajaran tematik kurikulum 2013, kelas I sekolah dasar

Penerapan Kurikulum 2013 dimaksudkan untuk mewujudkan pendidikan yang mampu mempersiapkan manusia Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, alam semesta dan peradabannya. Berdasarkan hal tersebut lembaga formal khususnya Sekolah Dasar (SD) dan guru turut bertanggungjawab dalam menghasilkan generasi penerus yang tidak hanya bagus dari segi akademik tetapi juga dari segi kepribadian. Pembentukan generasi penerus sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) yang tangguh dan unggul dapat dilakukan, salah satunya melalui peningkatan kualitas pendidikan karakter.

Peran guru dalam kegiatan pembelajaran sangatlah penting, karena selain membuat perencanaan pembelajaran yang meliputi pembuatan silabus dan RPP serta mempersiapkan bahan ajar, sesuai dengan PP No 14 Tahun 2005 guru bertugas: mendidik; mengajar; membimbing; mengarahkan; melatih; menilai; dan mengevaluasi siswa. Berkaitan dengan tugas guru sebagai pendidik dan pembimbing diharapkan dalam kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah maupun luar sekolah hendaknya guru tidak hanya menekankan aspek kognitif dengan mengintegrasikan berbagai materi pembelajaran dari mata pelajaran satu dengan yang lainnya, namun perlu adanya pengintegrasian nilai-nilai karakter kedalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan Kemendiknas, (2010). Sehingga dapat membantu siswa untuk memahami, menghayati dan melaksanakan bentuk dari nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru diharapkan tidak hanya sekedar pemberian teori dan konsep, tetapi perlu adanya pemberian contoh pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan sendiri oleh siswa serta contoh sikap teladan dari guru. Guru menjadi model bagi siswa dan diidolakan oleh kebanyakan siswa, baik disadari atau tidak siswa akan berperilaku mirip dengan gurunya dikarenakan pada tahap usia mereka yang berkisar 5-12 tahun, akan cenderung menirukan hal-hal yang dilakukan oleh orang terdekatnya dan hal-hal yang mereka lihat (Amri,dkk, 2011:99). Dengan demikian hendaknya guru dapat menjadi teladan yang baik dan memperhatikan setiap nilai karakter yang akan dikembangkan guna melahirkan generasi penerus yang handal dan beretika untuk selanjutnya siap berkompetisi secara global.

Pengintegrasian nilai karakter kedalam kegiatan pembelajaran sangat sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 yang sedang diberlakukan di beberapa lembaga formal di Indonesia saat ini karena K-13 lebih menekankan aspek afektif dalam kegiatan pembelajaran daripada aspek kognitif. Hal ini terbukti dari banyaknya materi yang didasarkan pada nilai-nilai karakter, selain itu pada jenjang Sekolah Dasar aspek kognitif diberikan sebanyak 10%, afektif 70% dan psikomotorik 30%, (Kemendikbud, 2013). Berdasarkan pernyataan tersebut karakter menjadi prioritas utama yang harus dikembangkan dan diajarkan kepada siswa sewaktu kegiatan pembelajaran berlangsung. Kenyataannya metode pendidikan yang disampaikan difokuskan pada aspek pendekatan kognitif, yaitu mewajibkan anak untuk mengetahui dan menghafal konsep serta kebenaran tanpa menyentuh perasaan, emosi dan nuraninya, selain itu tidak dilakukan praktik perilaku dan penerapan nilai kebaikan serta akhlak mulia dalam kehidupan di sekolah (Ilahi, 2013:9).

Banyaknya siswa yang tidak merasa bersalah ketika berbohong, kurang memiliki rasa hormat terhadap orangtua dan kurang disiplin, namun mereka berwawasan luas menjadi contoh karakter yang kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi ketidakseimbangan antara pengembangan pikiran dengan hati. Listyarti (2012:2) mengungkapkan bahwa banyak guru yang sudah berusaha mengintegrasikan nilai-nilai karakter sewaktu kegiatan pembelajaran namun masih hanya sekedar teori belum sampai pada ranah pemberian contoh pengaplikasian dan contoh sikap teladan yang dilakuakn setiap kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan mulai 10 Agustus-19 September 2015 melalui kegiatan KPL (Kajian Praktik Lapangan) II di SDN Bunulrejo 2 Malang telah ditemukan beberapa masalah terkait dengan perilaku siswa diantaranya: seringnya terlambat datang ke sekolah, tidak mengerjakan tugas, sering menyontek sewaktu ulangan harian berlangsung, kurang sopan kepada orang yang lebih tua, memfitnah temannya sendiri, berkata kotor, membuat kelas menjadi gaduh, tidak takut dengan guru dan masih banyak lagi. Selain perilaku siswa didapati bahwa guru telah berusaha untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter kedalam kegiatan pembelajaran tetapi cenderung seputar teori dan konsep, belum ke ranah pemberian contoh yang dilakukan langsung oleh siswa selain itu guru lebih banyak menekankan aspek kognitif daripada aspek afektif. Misalnya dalam menanamkan nilai religius, guru cenderung hanya menyuruh siswa untuk bersyukur atas karunia Tuhan YME tanpa memberi contoh cara bersyukur lainnya selain mengucapkan dengan kata-kata.

Oleh sebab itu diperlukannya penelitian yang mendalam tentang peran guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada pembelajaran terutama di kelas I dikarenakan kelas I merupakan kelas awal setelah siswa menempuh pendidikan di Taman Kanak-Kanak sehingga perlu adanya pembentukan sikap pada diri siswa untuk siap menghadapi kehidupan yang lebih luas, selain itu materi pelajaran cenderung berkaitan dengan pembentukan sikap. Sehingga dapat diketahui tentang peran guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter kedalam perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran tematik kurikulum 2013.

METODE

Penelitian ini dilakukan selama 5 hari di kelas Ic SDN Bunulrejo 02 Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena-fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2008:6). Sedangkan deskriptif berarti memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal misalnya, keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, dan kegiatan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2010:3).

Peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian ini sebab (Moleong,2008:I68) mengemukakan “peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil penelitiannya”. Oleh karena itu peneliti diharuskan terjun langsung ke lapangan dan mengamati secara langsung kegiatan yang berhubungan dengan peran guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 di kelas I SDN Bunulrejo 2 kota Malang.

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Teknik pengambilan sumber menggunakan teknik purposive sampling yang artinya pengambilan sampling dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:300). pengambilan sampling tersebut didasarkan atas pertimbangan kepala sekolah dan pengalaman guru kelas Ic yang pernah menjadi kepala sekolah di salah satu SDN di kota Malang. Sedangkan sumber data sekunder terdiri dari dokumen resmi maupun pribadi dari pihak sekolah seperti silabus, RPP, buku catatan perilaku siswa, dan buku karakter.

Sesuai dengan pendekatan dan jenis penelitian maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti memilih teknik observasi partisipatif dengan jenis partisipasi pasif. Kegiatan peneliti pada tahap observasi partisipasi pasif ini hanya bersifat sebagai pengamat dan tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut (Sugiyono, 2012:312), sehingga peneliti hanya mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan peran guru dalam mengintegrasikan nilai karakter pada pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam teknik ini peneliti membuat catatan lapangan sesuai dengan pedoman observasi yang telah dibuat oleh peneliti.

Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara semiterstruktur, maksudnya yaitu peneliti telah mempersiapkan bahan pertanyaan yang akan diajukan kepada informan atau narasumber. Namun bila pada saat peneliti memerlukan hal lain yang perlu ditanyakan guna memperoleh kejelasan dan kedalaman informasi, maka peneliti perlu menanyakan hal yang mendalam lagi. Adapun data yang dapat diperoleh dari hasil wawancara penelitian ini yaitu tentang: peran guru mengintegrasikan nilai-nilai karakter kedalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik kurikulum 2013.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti selanjutnya yaitu metode dokumentasi. Dalam hal ini peneliti dapat melihat dokumen yang dibuat oleh guru seperti silabus, RPP, daftar hadir peserta didik, buku catatan perilaku peserta didik, dan buku tentang karakter.

Tabel 1.1. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Fokus Penelitian	Indikator	Teknik	Sumber data
Peran guru dalam mengintegrasikan nilai karakter kedalam perencanaan pembelajaran tematik Kurikulum 2013	<ul style="list-style-type: none"> - Peran guru dalam menganalisis KI – KD - Peran guru mengintegrasikan nilai karakter ke dalam silabus dan RPP - Peran guru dalam memilih bahan ajar yang bermuatan karakter 	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara - Study dokumen 	RPP dan Silabus
Peran guru dalam mengintegrasikan nilai karakter kedalam pelaksanaan pembelajaran tematik Kurikulum 2013	<ul style="list-style-type: none"> - Peran guru mengawali pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai karakter - Peran guru mengintegrasikan nilai karakter dalam kegiatan inti pembelajaran. - Peran guru mengintegrasikan nilai karakter dalam kegiatan penutup. 	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Wawancara 	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran oleh Guru kelas I c

Tahap-tahap analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010:91) pertama yaitu reduksi data. Informasi yang telah diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data dicatat untuk selanjutnya direduksi. Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk penyederhanaan. proses reduksi data yang peneliti lakukan meliputi hasil wawancara dan catatan lapangan selama proses penelitian berlangsung, melakukan penyusunan paparan data dengan membaca serta mempelajari terlebih dahulu semua jenis data yang telah terkumpul, selanjutnya memberikan kode pada setiap data yang akan dipaparkan dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

Kedua penyajian data, penyajian data dalam penelitian ini bisa dipaparkan dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2012:341) dan disajikan dalam bentuk deskripsi, sehingga data yang saling berhubungan akan dikelompokkan, dengan tujuan untuk memudahkan dalam proses pengolahan dan pemahaman data. Dalam penyajian data peneliti mendeskripsikan data mengenai peran guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tematik Kurikulum 2013 di kelas rendah SDN Bunulrejo 02 Malang.

Ketiga penarikan kesimpulan, analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan sehingga dapat menemukan hubungan dari berbagai informasi yang telah diperoleh. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti kuat yang mendukung pada tahap data awal. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang mendukung maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

Pada pelaksanaan keabsahan temuan peneliti mendasarkan pada tiga kriteria, yang pertama triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpul data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama sedangkan triangulasi sumber, berarti peneliti menggunakan sumber yang berbeda dalam mengumpulkan data (Sugiyono:2012:330). Data yang diperoleh dari hasil wawancara di cek menggunakan observasi dan study dokumen begitu juga sebaliknya supaya mendapatkan data yang sesuai dengan keadaan sesungguhnya di lapangan.

Kedua, penggunaan bahan referensi untuk mendukung dan membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Bahan referensi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu handpone

untuk merekam hasil wawancara dengan sumber data dan kamera digital untuk memotret kegiatan selama penelitian sehingga data yang di peroleh lebih dapat dipercaya.

Ketiga, perpanjangan waktu pengamatan dilakukan apabila pada saat pengamatan, peneliti belum mendapatkan data yang cukup mendalam tentang fokus penelitian sehingga dimungkinkan untuk perpanjangan waktu penelitian. Hal tersebut dapat memungkinkan peningkatan keobjektifan atau kelengkapan data.

Penelitian ini dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Tahap-tahap yang dilakukan meliputi: Penentuan pemilihan lokasi lapangan, penentuan data dan sumber data, penentuan teknik pengumpulan data yang meliputi tahap pra lapangan, tahap lapangan dan tahap pasca lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Pendidikan Karakter Di SDN Bunulrejo 02 Malang

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan observasi selama penelitian diperoleh informasi bahwa di SDN Bunulrejo pengembangan nilai karakter menjadi prioritas utama dengan adanya beberapa kegiatan rutin seperti pembacaan asmaul husnah, dzikir dan menyanyikan lagu indonesia raya sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, sholat dhuhur berjamaah, sholat istiqhosah setiap duabulan sekali, berbusan amuslim setiap hari jum'at dan berdoa serta piket kelas setelah pembelajaran selesai. Adapun kegiatan budaya seperti ekstrakurikuler pramuka, drumband, BBQ, MTQ, Adzan, dan menggambar.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa guru kelas Ic SDN Bunulrejo 02 Malang telah mengintegrasikan nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran. Pengintegrasian nilai karakter dilakukan dalam kegiatan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan Gunawan, (2012:224) integrasi pendidikan karakter di dalam proses pembelajaran dilaksanakan mulai tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran pada semua pembelajaran.

Peran Guru Mengintegrasikan Nilai Karakter Kedalam Perencanaan Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013

Menurut Kemendikbut No 65 tahun 2013, Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi. Guru kelas IC telah menggunakan perencanaan pembelajaran berupa silabus dan RPP yang bermuatan nilai karakter. Selain dapat diintegrasikan di dalam kegiatan pembelajaran kemendiknas, (2010a) menjelaskan bahwa pendidikan karakter diintegrasikan kedalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa guru kelas 1C telah menganalisis KI-KD dari semua muatan pelajaran pada awal penerapan kurikulum 2013 di Indonesia yaitu sekitar awal tahun 2013. Analisis dilakukan untuk menemukan kesesuaian materi, KD dan KI serta muatan nilai karakter. Hal ini sesuai dengan Kemendiknas (2010b) Pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter di setiap mata pelajaran dapat dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam kompetensi dasar (KD) yang sesuai yang terdapat dalam Standar Isi (Permendiknas No. 64 tahun 2013)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IC dan telaah silabus di peroleh informasi bahwa Silabus yang digunakan oleh guru kelas IC merupakan silabus hasil dari pelatihan KKG pada tahun ajaran 2014/2015 yang digunakan pada saat ini dan belum direvisi serta belum di sesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah. Silabus yang digunakan oleh guru seharusnya dikembangkan sendiri sesuai dengan kondisi sekolah dan kebutuhan siswa,

untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam perencanaan pembelajaran sebagai acuan dalam pembuatan RPP. Namun Silabus hasil KKG yang digunakan oleh guru kelas IC telah memuat nilai karakter pada bagaian indikator dan langkah pembelajaran.

Berdasarkan telaah RPP hasil KKG tahun ajaran 2014/2015 yang digunakan guru kelas Ic menunjukkan adanya pengintegrasian nilai karakter pada indikator, tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran. Di dalam indikator pembelajaran karakter yang diintegrasikan antara lain religius, jujur, tanggungjawaban dan rasa ingin tahu. Sesuai dengan Kemendiknas, (2010) perlu adanya modifikasi RPP untuk mengintegrasikan nilai karakter ke dalam RPP salah satunya dengan cara penambahan/modifikasi indikator pencapaian sehingga ada indikator yang terkait dengan pencapaian peserta didik dalam hal karakter.

Rumusan Tujuan yang ada di RPP guru kelas Ic telah memuat beberapa nilai karakter diantaranya: religius, rasa ingin tahu, tanggungjawab, didiplin dan kerjasama. Hal tersebut sesuai dengan Kemendiknas (2010b) rumusan tujuan pembelajaran direvisi dengan cara menambahkan nilai-nilai karakter yang dipadukan dengan tujuan pembelajaran dalam aspek pengetahuan dan psikomotorik.

Hasil telaah RPP yang digunakan guru kelas IC menunjukkan bahwa langkah-langkah pembelajaran telah diintegrasikan dengan beberapa nilai karakter. Hal ini sesuai dengan kemendiknas (2010b) bahwa kegiatan-kegiatan pembelajaran dalam setiap langkah pembelajaran direvisi atau dikembangkan supaya setiap langkahnya dapat mengembangkan karakter.

Dari hasil temuan mengenai kesiapan bahan ajar menunjukkan bahwa guru mempersiapkan bahan ajar untuk memberikan pemahaman sikap. Bahan ajar tidak hanya berpusat pada buku dan buku siswa, tetapi juga dari buku paket yang relevan, buku lks serta media berupa gambar, video dan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Hal ini sesuai dengan kemendiknas (2010b) bahan ajar tersebut dapat diadaptasi oleh guru dengan cara menambahkan kegiatan pembelajaran yang sekaligus dapat mengembangkan karakter

Peran Guru Mengintegrasikan Nilai Karakter Kedalam Perencanaan Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa guru kelas Ic telah melakukan upaya pengintegrasian nilai-nilai karakter kepada siswa dimulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Penanaman karakter juga dilakukan guru dengan memberikan teladan yang baik kepada siswa. nilai karakter selain diintegrasikan dengan cara pemberian konsep dan siswa melakukan sendiri atau yang sering disebut dengan praktik, diperlukan keteladanan dari guru. Kemendiknas, (2010b) keteladanan dapat ditunjukkan dalam perilaku dan sikap pendidik dalam memberikan contoh tindakan-tindakan yang baik sehingga menjadi panutan bagi siswa untuk mencontohnya

Pada kegiatan pendahuluan guru memasuki ruang kelas tepat waktu, guru mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa memberikan contoh sikap span, mempersilahkan siswa berdoa dengan sikap yang baik. Penanaman sikap religius dan disiplin. Setelah berdoa guru membiasakan nilai-nilai karakter pada kegiatan pendahuluan, antar lain:

- Datang tepat waktu dan mengucap salam dengan lembut dan sopan
- Menyiapkan siswa untuk duduk dengan tenang supaya kegiatan pembelajaran dapat dimulai, pengintegrasian nilai karakter disiplin dengan cara praktik .
- Mengecek kehadiran siswa dan mendoakan siswa yang sakit, pengintegrasian nilai karakter religius dan peduli sosial dengan cara penanaman konsep.

Kegiatan pendahuluan yang telah dilakukan oleh guru kelas Ic sesuai dengan permendikbut nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses, namun guru tidak melakukan kegiatan memberi motivasi kepada siswa sebelum memulai kegiatan pembelajaran, tidak menjelaskan tujuan pembelajaran dan tidak menyampaikan cakupan materi.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa pengintegrasian nilai di dalam kegiatan inti disesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari oleh peserta didik, misalnya nilai karakter peduli lingkungan dan tanggungjawab sangat sesuai dengan materi di kelas I semester 2 yang cenderung membahas tentang lingkungan. Nilai karakter yang diintegrasikan di dalam kegiatan inti diantaranya: mandiri, religius, disiplin, tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli sosial, peduli lingkungan, jujur, kreatif, dan kerjasama. Terdapat nilai karakter baru yang diintegrasikan di dalam kegiatan inti pembelajaran diantaranya: keberanian, rasa percaya diri, dan soprtif. Nilai karakter yang menjadi prioritas pengintegrasian di dalam kegiatan inti diantaranya: mandiri, disiplin, tanggungjawab, peduli lingkungan, rasa ingin tahu dan keberanian.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa dalam kegiatan penutup guru kelas Ic telah memberikan pelajaran moral yang berharga kepada peserta didiknya yang di petik dari kegiatan pembelajaran yang telah dilalui. Umpan balik yang diberikanpun telah a dimulai dari hal yang positif, misalnya karya peserta didik dapat dipajang sebagai wujud menghargai karya orang lain. Guru telah menjadi model dalam pengintegrasian nilai karakter, dari awal kegiatan pemebelajaran hingga akhir pelajaran, tutur kata, sikap, dan perbuatan guru telah mencerminkan nilai karakter yang hendak ditanamkan. Pemberian reward dan punishmen tidak berlebihan dan dilakukan dengan adil sehingga tidak menimbulkan kesan pilih kasih

PENUTUP

Kesimpulan

Bertolak dari temuan penelitian dan pembahasan, hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut. Peran guru kelas Ic dalam mengintegrasikan nilai karakter kedalam perencanaan pembelajaran yang berupa silabus dan RPP belum optimal, dikarenakan silabus dan RPP untuk tahun pelajaran 2015/2016 belum dibuat atau dikembangkan sendiri. Guru kelas IC hanya menggunakan silabus dan RPP hasil dari pelatihan KKG tahun ajaran 2014/2015 yang belum di revisi dan di disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah. Selain itu RPP hanya ada 4 pembelajaran dari 6 pembelajaran. Namun guru kelas Ic telah menyediakan bahan ajar yang bervariasi guna memberikan wawasan pengembangan nilai karakter yang lebih luas kepada siswa.

Peran guru kelas IC dalam mengintegrasikan nilai karakter kedlam pelaksanaan pembelajaran sudah optimal. Pengintegrasian nilai karakter tersebut dilakukan pada kegiatan pendahuluan atau awal, inti yang memuat langkah-langkah pendekatn saintifik, dan penutup. Pengintegrasian nilai karakter kedalam pembelajaran tematik kurikulum 2013 dilakukan dengan cara penanaman konsep yang terkadang dikaitkan dengan materi yang sedang dipelajari, pemberian kesempatan siswa untuk melakukan sendiri tindakan yang berdasarkan nilai karakter dan teladan dari guru. Nilai karakter yang paling banyak diintegrasikan ke dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013 diantaranya: religius, tanggungjawab, mandiri, disiplin, peduli sosial dan peduli lingkungan. pengintegrasian nilai karakter dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa.

Saran

Berdasarkan simpulan diatas maka saran atau rekomendasi yang diajukan dirumuskan sebagai berikut. Hendaknya guru mengembangkan sendiri silabus dengan mencantumkan nilai karakter yang akan didintegrasikan kedalam pembelajaran. Hendaknya guru membuat sendiri RPP yang dikembangkan dari silabus dengan memuat nilai-nilai karakter di dalamnya serta

disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah sehingga RPP dapat digunakan dari tahun ke tahun walaupun mengalami revisi kecil. Hendaknya kepala sekolah mengecek perencanaan pembelajaran milik guru supaya dalam membuat perencanaan pembelajaran yang memuat nilai karakter dapat dibuat oleh guru dengan optimal. Diharapkan ada penelitian lain tentang peran guru mengintegrasikan nilai karakter pada pembelajaran di kelas tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- Amri, Sofan, Ahmad Jauhari, dan Tatik Elisah. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. 2011. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010a. *Desain induk pendidikan karakter kementerian pendidikan nasional*. Jakarta: Direktora Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Ketenagaan.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010b. *Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat ketenagaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Pedoman Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Listyarty, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Jakarta: Esensi.
- Moleong, Lexy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Takdir Ilahi, Mohammad. 2013. *Gagalnya Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: R-Ruz Media.
- Universitas Negeri Malang. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Malang: Universitas Negeri Malang.